

Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan PSAK 216 di Yayasan RMS

Roby Renaldo^{1*}, Irawan², Arif Makhsun³

^{1,2,3}Ekonomi dan Bisnis, Akuntansi Bisnis Digital, Politeknik Negeri Lampung, Indonesia

robbyrenaldo028@email.com^{1*}

Alamat: Jl. Soekarno Hatta No.10, Rajabasa Raya, Kec. Rajabasa, Kota Bandar Lampung, Lampung 35141

Korespondensi penulis: robbyrenaldo028@email.com

Abstract. *This research aims to determine the accounting treatment of fixed assets in non-profit entities, a case study at the RMS Foundation and to determine the suitability of the accounting treatment that has been applied based on PSAK 216 dated 1 January 2024. The method used in this research is a qualitative method to find out in depth the treatment. fixed asset accounting at the RMS Foundation. The data collection technique in this research uses triangulation techniques, namely researchers collect data using different data collection techniques to obtain data from the same data source. The data collection techniques used were interviews, observation and documentation. The data analysis technique uses the Miles and Huberman model by carrying out data collection, data reduction, data display, and drawing/verification. The results of this research are that there is conformity regarding the accounting treatment of fixed assets at the RMS Foundation and there are some that have not been implemented. Appropriate accounting treatment is recognition, measurement upon recognition, measurement after recognition, and presentation of fixed assets. The accounting treatment for fixed assets that has not been implemented is termination and disclosure.*

Keywords: *Fixed Assets, PSAK 216, Foundation*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perlakuan akuntansi aset tetap pada entitas nirlaba studi kasus pada Yayasan RMS dan untuk mengetahui kesesuaian perlakuan akuntansi yang telah diterapkan berdasarkan PSAK 216 tanggal 1 Januari tahun 2024. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif untuk mengetahui secara mendalam terkait perlakuan akuntansi aset tetap di Yayasan RMS. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik yaitu peneliti mengumpulkan data dengan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Miles and Huberman dengan melakukan *data collection, data reduction, data display, and drawing/verification*. Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat kesesuaian terkait perlakuan akuntansi aset tetap di Yayasan RMS dan ada beberapa yang belum terlaksanakan. Perlakuan akuntansi yang sesuai yaitu pengakuan, pengukuran saat pengakuan, pengukuran setelah pengakuan, dan penyajian aset tetap. Perlakuan akuntansi aset tetap yang belum terlaksana yaitu penghentian dan pengungkapan.

Kata kunci: Aset Tetap, PSAK 216, Yayasan

1. LATAR BELAKANG

Yayasan adalah entitas yang terdiri atas kekayaan yang dipisahkan dan diperuntukkan untuk mencapai tujuan tertentu di bidang sosial, keagamaan, dan kemanusiaan, yang tidak mempunyai anggota (Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 28, 2004). Kegiatan operasional yayasan di bidang sosial, keagamaan, dan kemanusiaan diantaranya: menyelenggarakan pendidikan formal, mengelola layanan kesehatan, menyebarkan dakwah keagamaan, menyediakan lahan untuk pemakaman, pemberian bantuan/sumbangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan (stakeholder) dan menyelenggarakan aksi kepedulian

terhadap beragam kondisi yang menggerakkan kepedulian dan kemanusiaan (Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 28, 2004).

Pada umumnya setiap yayasan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya memerlukan beberapa sarana dan prasarana berupa: peralatan, mesin, kendaraan, gedung, dan tanah. Sarana dan prasarana kegiatan tersebut dalam akuntansi disebut dengan istilah aset tetap. Menurut Martani, dkk (2016) aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif, dan diperkirakan untuk digunakan selama lebih dari satu periode.

Aset tetap mempengaruhi laporan posisi keuangan karena memenuhi nilai yang besar dalam aset kepemilikan yayasan. Untuk dapat memberikan informasi yang jelas kepada pengguna laporan keuangan, pentingnya perlakuan akuntansi aset tetap yang baik sehingga berguna bagi pemakai informasi tersebut. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang secara khusus membahas tentang perlakuan akuntansi aset tetap yaitu PSAK 216 disahkan pada 12 Desember 2022 berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2024 . Perlakuan akuntansi aset tetap dalam PSAK 216 meliputi pengakuan, pengukuran, penghentian, penyajian dan pengungkapan.

Yayasan RMS berdiri pada tanggal 13 November 1987 bergerak di bidang sosial, kemanusiaan, dan keagamaan (Yayasan RMS , 2022). Kegiatan operasional Yayasan RMS diantaranya: menyelenggarakan pendidikan formal, pelatihan dan pengembangan karyawan, manajemen kantor, pengelolaan inventaris, menyebarkan dakwah keagamaan, dan memberikan bantuan sosial (Yayasan RMS , 2022). Kegiatan operasional di Kantor Yayasan RMS menggunakan aset tetap diantaranya: tanah, gedung, peralatan, kendaraan dan mesin.

Setiap jenis aset tetap memiliki fungsi yang berbeda dalam mendukung kegiatan operasional di Kantor Yayasan RMS. Tanah yang digunakan sebagai tempat untuk mendirikan bangunan yang digunakan sebagai fasilitas pendidikan dan administratif, peralatan digunakan untuk keperluan administrasi dan manajerial, kendaraan digunakan untuk transportasi staf dan pengiriman barang, dan mesin digunakan untuk mengolah dokumen dan arsip. Dilihat dari jumlah dan fungsinya, maka aset tetap yang dimiliki Kantor Yayasan RMS sebagaimana disajikan pada tabel 1 memiliki peran dalam mempengaruhi kegiatan operasional yayasan. Dengan demikian, sudah selayaknya Yayasan RMS menerapkan perlakuan akuntansi aset tetap sesuai standar yang berlaku umum yaitu PSAK 216 . Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya oleh Yanti dan Widajantie (2023) yang menyimpulkan bahwa perlakuan akuntansi aset tetap yang baik sangat dibutuhkan untuk menunjang penyusunan laporan keuangan yang relevan, dapat dibandingkan dan andal.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang perlakuan akuntansi aset tetap di Yayasan RMS dan membandingkannya dengan PSAK 216. Sehingga- penulis memilih judul “Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan PSAK 216 di Yayasan RMS”.

2. KAJIAN TEORITIS

Aset tetap menurut PSAK 216 adalah aset berwujud yang:

- a. Dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif; dan
- b. Diperkirakan untuk digunakan selama lebih dari satu periode.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2024), perlakuan akuntansi aset tetap dalam PSAK 216 meliputi:

a. Pengakuan

Menurut Peraturan Menteri Keuangan No. 225 (2019) aset tetap diakui pada saat manfaat ekonomi masa depan dapat diperoleh dan nilainya dapat diukur dengan andal. Pengakuan aset tetap akan sangat andal bila aset tetap telah diterima atau diserahkan hak kepemilikannya dan/atau pada saat penguasaannya berpindah.

b. Pengukuran

Menurut PSAK 216 aset tetap yang memenuhi kualifikasi pengakuan sebagai aset diukur pada biaya perolehan. Biaya perolehan aset tetap meliputi:

- a. Harga perolehannya, termasuk biaya impor dan pajak pembelian yang tidak dapat dikreditkan setelah dikurangi diskon dan potongan lain.
- b. Setiap biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset tersebut siap digunakan sesuai dengan intensi manajemen

Menurut PSAK 216 setelah pengakuan sebagai aset, aset tetap dicatat pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai. Menurut PSAK 216 suatu entitas harus memilih metode penyusutan yang mencerminkan ekspektasi dalam pola penggunaan manfaat ekonomi masa depan aset. Beberapa metode penyusutan yang mungkin dipilih, antara lain metode garis lurus (*straight line method*), metode saldo menurun (*diminishing balance method*), dan metode jumlah unit produksi (*sum of the unit of production method*).

1) Metode garis lurus (*straight line method*)

Metode garis lurus merupakan metode yang paling banyak digunakan oleh entitas. Metode ini lebih sederhana dalam menentukan biaya penyusutan aset tetap dengan hasil bahwa nilai beban penyusutan akan sama setiap tahunnya selama umur ekonomis aset tetap.

Dalam menentukan beban penyusutan dengan metode garis lurus dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Penyusutan} = \frac{(\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa})}{\text{Umur Manfaat Aset Tetap}}$$

2) Metode saldo menurun (*diminishing balance method*)

Dalam menentukan beban penyusutan periodik dengan metode ini dilakukan dengan mengalikan tarif tetap dengan nilai buku dari aset yang setiap tahunnya menurun yang menyebabkan penurunan beban penyusutan.

Dalam menentukan beban penyusutan dengan metode saldo menurun dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Penyusutan} = (100\%/\text{umur ekonomis}) \times \text{nilai perolehan}$$

3) Metode jumlah unit produksi (*sum of the unit of production method*)

Metode jumlah unit produksi dalam menghitung beban penyusutannya dengan berdasarkan hasil produksi yang diperoleh. Metode ini biasanya digunakan oleh aset tetap di bidang produksi, seperti mesin.

Dalam menentukan beban penyusutan dengan metode jumlah unit produksi dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Penyusutan} = \frac{(\text{Biaya Perolehan} - \text{Nilai Residu})}{\text{Taksiran Hasil produksi}}$$

c. Penghentian

Menurut PSAK 216 jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya:

- 1) Pada saat pelepasan; atau
- 2) Ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya.

Menurut Astuti dan Surtikanti (2021) penghentian aset tetap sebelum habis masa manfaatnya dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu melalui:

- 1) Penjualan
- 2) Pertukaran
- 3) Dihapus karena tidak dapat dipakai lagi
- 4) Rusak karena kecelakaan

d. Penyajian dan pengungkapan

Menurut Martani, dkk (2016) aset tetap disajikan di laporan posisi keuangan pada bagian aset tetap. Aset tetap dicatat sebesar biaya perolehannya beserta akumulasi penyusutan.

Menurut PSAK 216 Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) mengungkapkan untuk setiap kelas aset tetap:

- 1) Dasar pengukuran yang digunakan dalam menentukan jumlah tercatat bruto
- 2) Metode penyusutan yang digunakan
- 3) Umur manfaat atau tarif penyusutan yang digunakan
- 4) Jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan (digabung dengan akumulasi rugi penurunan nilai) pada awal dan akhir periode dan
- 5) Rekonsiliasi jumlah tercatat pada awal dan akhir periode yang menunjukkan:
 - a) Penambahan
 - b) Pelepasan
 - c) Perolehan melalui kombinasi
 - d) Rugi penurunan nilai
 - e) Pembalikan rugi penurunan nilai
 - f) Penyusutan
 - g) Selisih kurs neto
 - h) Perubahan lain

3. METODE PENELITIAN

Tempat yang dijadikan peneliti dalam penelitian ini adalah di Yayasan RMS yang beralamat di Jl. Sutan Jamil No.29, Gedong Meneng, Kec. Rajabasa, Kota Bandar Lampung, Lampung. Waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah 6 bulan terhitung dari bulan November 2023 sampai bulan April 2024

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik. Menurut Sugiyono (2019) triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi untuk mendapatkan data yang sama secara serempak.

Menurut Sugiyono (2019) menyatakan bahwa “analisis telah dimulai sejak merumuskan masalah dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan- berlangsung terus menerus sampai penulisan hasil penelitian”. Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah pengumpulan data dalam

periode tertentu. Analisis selama di lapangan menggunakan model Miles *and* Huberman. Menurut Sugiyono (2019) menyatakan bahwa teknik analisis data dengan menggunakan Miles *and* Huberman dengan melakukan data *collection, reduction, display, and conclusion drawing/verification*.

a. Data *collection* (Pengumpulan data)

Peneliti dalam melakukan pengumpulan data menggunakan teknik wawancara semi terstruktur, observasi partisipatif, dan dokumentasi.

b. Data *reduction* (Reduksi data)

Data - data yang didapatkan dari hasil pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi, selanjutnya data tersebut akan di reduksi diantaranya dengan mengidentifikasi perlakuan akuntansi aset tetap di Kantor Yayasan RMS .

c. Data *display* (Penyajian data)

Hasil dari reduksi data akan disajikan dalam bentuk teks naratif dan data pendukung yang lain berupa bagan, matriks, dan grafik. Menyajikan perlakuan akuntansi aset tetap Yayasan RMS diantaranya pengakuan, pengukuran, penghentian, penyajian, dan pengungkapan. Selanjutnya membandingkan perlakuan akuntansi aset tetap yang sudah diterapkan oleh Yayasan RMS dengan PSAK 216 .

d. *Conclusion drawing/verification* (Kesimpulan)

Kesimpulan yang dihasilkan dalam penelitian ini berupa uraian mengenai jawaban atas rumusan masalah yakni kesesuaian perlakuan akuntansi aset tetap di Yayasan RMS dengan perlakuan akuntansi aset tetap berdasarkan PSAK 216 .

Bagian ini memuat rancangan penelitian meliputi disain penelitian, populasi/ sampel penelitian, teknik dan instrumen pengumpulan data, alat analisis data, dan model penelitian yang digunakan. Metode yang sudah umum tidak perlu dituliskan secara rinci, tetapi cukup merujuk ke referensi acuan (misalnya: rumus uji-F, uji-t, dll). Pengujian validitas dan reliabilitas instrumen penelitian tidak perlu dituliskan secara rinci, tetapi cukup dengan mengungkapkan hasil pengujian dan interpretasinya. Keterangan simbol pada model dituliskan dalam kalimat.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

a. Definisi operasional aset tetap

Aset tetap adalah aset berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dibuat sendiri yang digunakan dalam kegiatan operasional di Yayasan RMS , tidak untuk dijual kembali, dan memiliki umur ekonomis di atas satu tahun/satu periode akuntansi.

b. Pengelompokan aset tetap

Terdapat beberapa aset tetap berwujud yang dimiliki Yayasan RMS sebagai berikut:

1) Tanah

Tanah merupakan salah satu aset tetap yang dimiliki atau dikuasai oleh Yayasan RMS dengan kondisi yang siap digunakan sebagai tempat untuk mendirikan bangunan atau melaksanakan kegiatan operasional yayasan.

2) Gedung

Gedung adalah struktur buatan manusia yang terdiri atas dinding dan atap yang didirikan secara permanen di suatu tempat. Gedung digunakan oleh Yayasan sebagai fasilitas untuk melaksanakan pendidikan formal dan administrasi.

3) Kendaraan

Kendaraan digunakan Yayasan RMS sebagai sarana transportasi pegawai dan pengiriman barang. Kendaraan yang dimiliki Yayasan RMS yaitu 3 unit mobil.

4) Peralatan

Peralatan digunakan oleh Yayasan RMS untuk keperluan administrasi dan manajerial. Peralatan yang dimiliki Yayasan RMS dibedakan menjadi beberapa jenis diantaranya: peralatan elektronik komputer, peralatan elektronik non komputer, peralatan meubeler, dan peralatan lainnya.

5) Mesin

Mesin yang dimiliki Yayasan RMS yaitu jenis mesin penghancur kertas yang digunakan untuk mengelola dokumen dan arsip.

c. Cara perolehan aset tetap

1) Perolehan dengan cara dibangun/dibuat sendiri

Aset tetap yang diperoleh dengan cara dibuat sendiri untuk biaya perolehannya ditentukan dengan menghitung langsung semua biaya (biaya tukang, pembelian alat, biaya angkut untuk membawa bahan yang dibutuhkan, dan lain-lain) yang dikeluarkan pada saat membuat atau membangun aset tetap sampai aset tetap siap digunakan.

2) Perolehan dengan pembelian tunai

Aset tetap yang diperoleh dengan cara pembelian tunai dicatat sebesar harga perolehan aset tetap tersebut dan diakumulasikan dengan seluruh biaya yang dikeluarkan sampai aset tetap siap digunakan.

3) Perolehan aset dari hibah

Biaya perolehan aset tetap yang diperoleh Yayasan dari hibah dicatat sesuai dengan nilai wajar barang tersebut pada tahun perolehan aset tetap. Hibah yang diperoleh Yayasan RMS dari donatur.

Pembahasan

Perbandingan perlakuan akuntansi aset tetap Yayasan RMS dengan PSAK 216

a. Pengakuan

Yayasan RMS pada tahun 2021 melakukan pembelian tunai kendaraan yaitu: mobil hiace 1 sebesar Rp510.000.000 (Gambar 2). Yayasan RMS mengakui mobil hiace 1 sebagai aset tetap setelah terjadinya transaksi pembelian. Selain itu, mobil hiace 1 dinilai dapat memberikan manfaat ekonomis di masa depan, karena akan digunakan sebagai sarana transportasi pegawai dan untuk pengiriman barang.

Tabel 1. Pengakuan

No	PSAK 216	Yayasan RMS	Sesuai/Tidak Sesuai/Belum Terlaksana
1.	Aset tetap diakui sebagai aset jika dan hanya jika kemungkinan besar entitas akan memperoleh manfaat ekonomi masa depan dari aset tersebut dan biaya perolehannya dapat diukur secara andal.	Mobil hiace diakui sebagai aset tetap setelah terjadinya transaksi pembelian. Mobil hiace dinilai dapat memberikan manfaat di masa depan, karena akan digunakan sebagai sarana transportasi pegawai dan pengiriman barang	Sesuai

b. Pengukuran

1) Pengukuran saat pengakuan

Pada tahun 2021 Yayasan RMS membeli mobil hiace 1 dengan biaya perolehan sebesar Rp510.000.000. Biaya perolehan tersebut sudah termasuk harga perolehan dan seluruh biaya yang dikeluarkan hingga aset tersebut siap digunakan. Aset tetap dinilai memiliki umur ekonomis 8 tahun.

Tabel 2. Pengukuran saat pengakuan

No	PSAK 216	Yayasan RMS	Sesuai/Tidak Sesuai/Belum Terlaksana
1.	Pengukuran menggunakan biaya perolehan	Yayasan RMS melakukan pengukuran aset tetap menggunakan biaya perolehan	Sesuai
2.	Biaya perolehan aset tetap meliputi: harga perolehannya, termasuk biaya impor dan pajak pembelian, biaya yang dapat diatribusikan secara langsung, estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan.	Biaya perolehan mobil hiace diukur sebesar harga perolehan dan diakumulasi dengan seluruh biaya yang dikeluarkan hingga aset tetap siap digunakan	Sesuai

2) Pengukuran setelah pengakuan

Pembelian Mobil Hiace pada tahun 2021 seharga Rp510.000.000 dengan masa manfaat aset tetap 8 tahun dengan tarif 12,5% per tahun tanpa nilai sisa dan dihitung dengan metode garis lurus adalah sebagai berikut:

$$\text{Penyusutan} = \frac{(\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa})}{\text{Umur Manfaat}}$$

$$\text{Penyusutan} = \frac{(\text{Rp}510.000.000 - 0)}{8}$$

$$\text{Penyusutan} = \text{Rp}63.750.000/\text{Tahun}$$

$$\text{Penyusutan} = \text{Rp}5.312.500/\text{Bulan}$$

Tabel 3. Pengukuran setelah pengakuan

No	PSAK 216	Yayasan RMS	Sesuai/Tidak Sesuai/Belum Terlaksana
1.	Pengukuran kembali aset menggunakan model biaya	Yayasan RMS melakukan pengukuran kembali aset tetap menggunakan model biaya.	Sesuai
2.	Penggunaan model biaya dengan menghitung biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai	Aset tetap yang telah diakui akan dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan.	Sesuai

c. Penghentian

Berdasarkan hasil wawancara, penghentian aset tetap di Yayasan RMS dilakukan dengan mempertimbangkan umur ekonomisnya. Yayasan tersebut belum pernah melakukan penghentian aset tetap melalui penjualan atau pertukaran dengan aset lain yang sejenis. Setelah aset tetap tersebut dihentikan, aset tetap langsung dihapus dari laporan keuangan dan dicatat sebagai pengurang dari daftar aset tetap.

Tabel 4. Penghentian

No	PSAK 216	Yayasan RMS	Sesuai/Tidak Sesuai/Belum Terlaksana
1.	Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan, atau ketika umur manfaat ekonomis sudah habis	Penghentian pengakuan aset tetap di Yayasan RMS dilakukan ketika aset tersebut tidak dapat memberikan manfaat ekonomis lagi.	Belum Terlaksana

d. Penyajian

Yayasan RMS telah menyajikan informasi mengenai biaya perolehan aset tetap dan akumulasi penyusutan aset tetap dalam laporan posisi keuangan. Dalam perlakuan akuntansi aset tetap, aset tersebut diukur berdasarkan biaya perolehan yang dikeluarkan, dan penyusutan aset tetap dihitung menggunakan metode garis lurus. Menurut Martani, dkk (2016), aset tetap disajikan dalam laporan posisi keuangan pada bagian aset. Aset tetap dicatat dengan biaya perolehan awalnya beserta akumulasi penyusutan. Biaya perolehan awal mencakup biaya yang terkait langsung dengan pengadaan, pemasangan, dan persiapan aset tersebut untuk digunakan. Akumulasi penyusutan mencerminkan pengurangan nilai aset dari waktu ke waktu karena penggunaan dan usang.

e. Pengungkapan

Untuk pengungkapan aset tetap, Yayasan RMS tidak menyampaikannya dikarenakan yayasan tersebut tidak membuat Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK). Informasi mengenai dasar pengukuran, metode penyusutan, umur manfaat, tarif penyusutan, harga perolehan, akumulasi penyusutan, dan rekonsiliasi jumlah tercatat aset semestinya terdapat dalam catatan atas laporan keuangan.

Tabel 5. Pengungkapan

No	PSAK 216	Yayasan RMS	Sesuai/Tidak Sesuai/Belum Terlaksana
1.	CALK mengungkapkan: dasar pengukuran jumlah tercatat bruto, metode penyusutan yang digunakan, umur manfaat, jumlah tercatat bruto, rekonsiliasi jumlah tercatat pada awal dan akhir periode.	Yayasan RMS tidak membuat CALK	Belum Terlaksana

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dijelaskan, maka dapat disimpulkan bahwa:

- a. Pengakuan aset tetap yang dilakukan oleh Yayasan RMS telah sesuai dengan PSAK 216 . Yayasan RMS mengakui aset tetap setelah terjadinya transaksi pembelian, saat aset diterima, dan selesai dibangun atau dibuat. Selain itu aset dinilai dapat memberikan manfaat ekonomis masa depan.
- b. Pengukuran aset tetap di Yayasan RMS telah sesuai dengan PSAK 216 . Yayasan RMS mengukur biaya perolehan aset tetap melalui harga perolehan atau nilai wajar. Yayasan RMS menghitung penyusutan aset tetap menggunakan metode garis lurus
- c. Penghentian aset tetap yang dilakukan oleh Yayasan RMS belum terlaksana. Yayasan RMS melakukan penghentian pada saat tidak terdapat manfaat ekonomis dari aset tetap. Namun dalam hal ini Yayasan RMS belum pernah melakukan penghentian pada aset tetap yang dimilikinya.
- d. Penyajian aset tetap yang dilakukan oleh Yayasan RMS telah sesuai dengan PSAK 216 . Yayasan RMS melakukan penyajian aset tetap pada laporan posisi keuangan dicatat sebesar biaya perolehan dan akumulasi penyusutan aset tetap.
- e. Pengungkapan aset tetap yang dilakukan oleh Yayasan RMS belum terlaksana. Yayasan RMS belum pernah membuat Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK).

saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti menyampaikan saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan dan kemajuan Yayasan RMS yaitu:

1. Sebaiknya Yayasan RMS mempertahankan penerapan perlakuan akuntansi aset tetap yang telah sesuai dengan PSAK 216 .
2. Sebaiknya Yayasan RMS membuat Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) sesuai dengan PSAK 216.

DAFTAR REFERENSI

Astuti, W. A., & Surtikanti. 2021. *Akuntansi Keuangan*. Bandung: Rekayasa Sains.

Ikatan Akuntansi Indonesia. 2024. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 216*. Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia.

Martani, D., Siregar, S. V., Wardhani, R., Farahmita, A., & Tanujaya, E. 2016. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta: Selemba Empat.

Rahayu, P., & Purtikaningsih, A. 2019. Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Pada Organisasi Nirlaba (Studi Kasus Yayasan STIKes Surya Global). *Jurnal Accounting Treatment*, Vol. 7. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/profita/article/view/16357>. Diakses Pada Tanggal 28 Januari 2024